

Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pelaksanaan P5 Menggunakan Model Pembelajaran PJBL di Kelas 3 SDN 1 Kumbang

Deny Susanti^{1*}, Mahyuni Fitriani², Eli Hasmianti³, Windi Sri Maroni⁴, Fathul Amin⁵, Hayatul Baiti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi

Email: ^{1*}denysusanti31@gmail.com, ²mahyunifictar@gmail.com, ³hasmiely@gmail.com, ⁴wsri23259@gmail.com, ⁵fathulamin0910@gmail.com, ⁶hayatulbaiti27@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterampilan siswa sekolah dasar terkait pengelolaan limbah plastik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (P5) dengan metode Project-Based Learning (PJBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang dilakukan di kelas tiga SDN 1 Kumbang. Populasi penelitian adalah siswa kelas tiga, dengan sampel yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, menggunakan instrumen berupa panduan wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna, seperti bak sampah, melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran P5 dengan metode PJBL efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekaligus membangun kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan limbah plastik.

Kata Kunci : Pembelajaran P5, *Project-Based Learning*, Limbah Plastik, Pendidikan Lingkungan, Pemanfaatan Limbah Plastik

PENDAHULUAN

Limbah plastik merupakan salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak di era modern ini. Dengan meningkatnya produksi plastik, jumlah limbah yang dihasilkan juga meningkat secara signifikan, menyebabkan pencemaran yang serius di berbagai ekosistem (Setiawan, 2023). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan limbah plastik dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek yang tidak hanya mendidik tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah plastik (Ramdhani, 2023; Nurjatisari, 2023). Melalui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL), siswa di SDN 1 Kumbang dapat belajar secara aktif tentang pemanfaatan limbah plastik dalam berbagai proyek kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan (Wijayanti, 2023). Konsep dasar dari penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: pemanfaatan limbah plastik dan model pembelajaran PJBL. Pemanfaatan limbah plastik dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sartika, 2024; Auliyah, 2023). Misalnya, limbah plastik dapat diolah menjadi bahan baku untuk produk baru seperti paving block atau kerajinan tangan, yang dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa (Karim, 2023). Selain itu, penerapan PJBL dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok (Fadilah, 2023; Suzetasari, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam praktik nyata. Masalah yang dihadapi dalam konteks ini adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Banyak siswa yang belum memahami dampak negatif dari limbah plastik terhadap lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi masalah tersebut (Suryadi, 2024; Maulidya, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pemanfaatan limbah plastik dalam kurikulum pendidikan, khususnya melalui P5, untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam pengelolaan lingkungan. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan pemanfaatan limbah plastik dengan model pembelajaran PJBL di SDN 1 Kumbang. Dengan mengimplementasikan proyek berbasis limbah plastik, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya keberlanjutan, tetapi juga berlatih keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Ratnawati, 2024; Lestari & Hermawati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan global, terutama dalam pengelolaan limbah plastik

(Anggraeni & Nulhaqim, 2020). Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi, mengingat permasalahan limbah plastik yang semakin mendesak dan kebutuhan untuk mendidik generasi muda agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

METODE

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Project-Based Learning (PJBL) dengan memanfaatkan limbah plastik di kelas 3 SDN 1 Kumbang. Metode ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta hasil dari pemanfaatan limbah plastik dalam konteks pendidikan Ritaudin (2021). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Trivena & Hakpantria, 2022). Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami persepsi, pengalaman, dan makna dari sudut pandang partisipan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa (Safarah & Wibowo, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dua guru (guru wali kelas 3 dan guru pendidikan jasmani), serta tiga siswa dari kelas 3. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam (Trivena & Hakpantria, 2022). Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmat, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kumbang, Kecamatan Masbagik, yang telah mengimplementasikan P5 dengan kegiatan pemanfaatan limbah plastik, sehingga memberikan konteks yang tepat untuk studi ini (Sudarno, 2021).

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dirancang untuk memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pemanfaatan limbah plastik di SDN 1 Kumbang. Berikut adalah tahapan yang akan diikuti dalam penelitian ini:

- Persiapan Penelitian:** Tahap awal ini meliputi penentuan fokus penelitian, pengembangan pertanyaan penelitian, serta pengumpulan referensi literatur yang relevan. Peneliti akan mengidentifikasi tujuan penelitian dan menetapkan kriteria pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian Maulidya (2024)Purtina, 2024).
- Pengumpulan Data:** Data akan dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, dua guru (wali kelas 3 dan guru pendidikan jasmani), serta tiga siswa dari kelas 3. Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran P5 dan PJBL untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai interaksi dan kegiatan siswa. Dokumentasi akan mencakup pengumpulan materi pembelajaran, laporan kegiatan, dan artefak yang dihasilkan selama proyek berlangsung (Susanti, 2025; Tungka, 2024).
- Analisis Data:** Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses analisis akan mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data akan dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang relevan, sedangkan penyajian data akan mencakup penyusunan narasi yang menggambarkan temuan dari wawancara dan observasi. Penarikan kesimpulan akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dianalisis (Saesaputri, 2024; Ramdhani, 2023).
- Penyusunan Laporan Penelitian*:** Setelah analisis data selesai, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, hasil, dan diskusi. Laporan ini akan menyajikan temuan-temuan kunci mengenai pemanfaatan limbah plastik dalam pembelajaran P5 dengan model PJBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran P5 dan Metode PJBL

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Menurut Novak (2020), Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.

Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam

penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya berfokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 padahal proses setiap peserta didik dalam kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting.

P5 menjadi salah satu sarana pencapaian profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Dalam Menjalankan projek ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan 7-8 tema projek. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.

Menurut (Kholidah et al., 2022) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan. P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Metode PJBL, atau Project-Based Learning, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam proyek yang lebih panjang, baik individu maupun kelompok. Dalam PJBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk merencanakan, menyelidiki, dan menyelesaikan suatu proyek yang berhubungan dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang akan menghubungkan siswa dengan masalah yang dihadapi dan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Indarta dkk., 2022). Berangkat dari masalah yang diinventarisir tersebutlah, nantinya akan menghasilkan sebuah strategi penyelesaian masalah tersebut. Dengan demikian, maka siswa secara berkesinambungan akan dapat memahami dan mempelajari materi ajar dan kompetensi dengan sistematis, namun tetap mengedepankan kebermaknaan pembelajaran yang dilaluinya (Nepal, 2013). Lebih lanjut, karena pembelajaran berbasis proyek akan menyajikan kesatuan dari pemecahan masalah yang dituangkan dalam produk nyata dan dihasilkan sebagai sebuah karya penciptaan siswa. Pada pembelajaran berbasis masalah atau projek pembelajaran juga akan berfokus pada penyelidikan atau inkuiri dan investigasi yang dilakukan oleh siswa (Guo dkk., 2020).

Konsep kurikulum merdeka menurut Firdaus (2022) dideskripsikan menjadi tiga buah konsep utama, yaitu : 1) Sebuah pembelajaran yang didalamnya menerapkan kegiatan belajar dengan basis proyek dalam profil pelajar pancasila, 2) Adanya peningkatan pada materi esensial yang bersifat fleksibel, 3) Tidak ada batas dalam bidang keilmuan. Pada praktiknya, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum ini mengedepankan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Hal ini didasarkan karena pembelajaran yang bersifat monoton atau satu arah menjadi salah satu penghalang bagi siswa dalam mencapai kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Relevansi pembelajaran berbasis proyek atau yang dikenal dengan Project-Based Learning (PjBL) dengan kurikulum merdeka yang menggagas pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilihat pada program “Profil Pelajar Pancasila” dan variasi pembelajaran. Kedua aspek inilah yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berupaya untuk terintegrasi dan memungkinkan siswa cakap dalam menghubungkan antara materi dan kompetensi pembelajaran yang ditempuhnya (Abdurahman dkk., 2022a). Dengan demikian pembelajaran dapat lebih bermakna dan dapat memberikan manfaat yang lebih teridentifikasi saat mempelajari sesuatu.

Selain itu, proses pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat berperan secara langsung dengan dukungan media visual yang baik maka akan memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa. Secara umum, menurut Martati (2022) karakteristik Project-Based Learning (PjBL) yang dapat dilihat dalam pembelajaran di kurikulum merdeka, antara lain:

1) Penyelesaian tugas yang dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan dan penilaian produk; 2) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; 3) Proyek melibatkan peranan berbagai pihak, seperti teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; 4) Melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan proyek; dan 5) Situasi kelas yang bersifat toleran, artinya yakni bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa tidak apa jika memiliki kekurangan, sehingga dapat digunakan untuk perkembangan gagasan.

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang bertujuan untuk dapat membentuk karakter dan kemampuan siswa yang pastinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan hidup dari masing-masing siswa. Salah satu program dari Kurikulum Merdeka ini dilakukan melalui berbagai upaya, diantaranya melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Maghfiroh, 2022). Latar Belakang Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila itu sendiri mencakup: 1) Kebutuhan siswa yang perlu untuk memiliki pengetahuan lain atau mempelajari lintas mata pelajaran berdasarkan proyek. Namun demikian, pembelajaran berbasis proyek, saat ini belum menjadi kebiasaan di sebagian besar sekolah di Indonesia, sehingga perlu pengesahan pusat kebijakan yang menjadi payung hukum; 2) Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila ini diterjemahkan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler), sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam pengaturan yang berbeda (kurang formal, kurang terstruktur, lebih interaktif, terlibat dalam masyarakat); 3) Beban kerja guru yang perlu dipertahankan sehingga alokasi satu jam pelajaran dapat "dibagi" menjadi dua pelajaran, intrakurikuler dan kokurikuler (Program P5) (Daniel Zuhron, 2021).

Ketiga latar belakang dari program Profil Pelajar Pancasila ini sejalan dengan konsep Project Based Learning (PjBL) yang menekankan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah pada siswa. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Fahlevi (2022) yang memperoleh bahwa mayoritas hasil penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa. Model PjBL ini sangat menekankan kemampuan berkolaborasi dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Output yang nantinya dihasilkan akan berupa produk yang merupakan bentuk hasil kreasi dan tanggung jawab dari siswa. Hal ini yang dapat memberi nilai lebih pada pembelajaran yang dilakukan siswa. Selain itu, dalam pembelajaran kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya menitikberatkan pada nilai semata, melainkan pada proses tahapan yang dilalui siswa (Sonia, 2021).

Hasil Observasi Dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan pada kepala sekolah, guru wali kelas 3 dan guru penjaskes serta siswa kelas tiga pada saat peneliti menjalankan Asistensi Mengajar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, hasil Observasi yang kami dapatkan yaitu terlihat banyak sekali sampah berserakan di lingkungan sekolah dikarenakan ketersediaan jumlah bak sampah yang minim setiap kelas, sampah yang berserakan lebih banyak kita temukan sampah plastik seperti botol plastik untuk itu, peneliti berinisiatif melakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna bagi sekolah seperti bak sampah, hal tersebut sekaligus akan mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang kami dapatkan dari beberapa subyek penelitian yang sudah kami pilih diantaranya, kepala sekolah, wali kelas 3 dan guru Penjaskes serta 3 siswa dari kelas 3.

Kepala Sekolah menyatakan bahwa sampah plastik merupakan masalah besar di lingkungan sekolah, dan jumlah bak sampah yang ada belum mencukupi kebutuhan, terutama untuk sampah plastik. Beliau mendukung penuh pemanfaatan limbah plastik menjadi bak sampah karena selain dapat mengurangi sampah plastik, juga memberikan contoh langsung kepada siswa tentang cara mengelola sampah. Kepala sekolah berharap ini bisa meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan menjadi program jangka panjang yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan pengelolaan bak sampah tersebut.

Guru wali kelas 3 menilai bahwa meskipun siswa sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, namun pemahaman mereka tentang pentingnya mengurangi sampah plastik masih perlu ditingkatkan. Guru setuju dengan ide pembuatan bak sampah dari plastik karena akan menambah jumlah tempat sampah yang tersedia dan memberi pembelajaran praktis kepada siswa. Beliau berencana untuk melibatkan siswa dalam mendekorasi atau membuat bak sampah dari plastik sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka. Guru berharap kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.

Guru penjaskes sangat mendukung inisiatif untuk mengurangi sampah plastik, karena dampak sampah terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sangat terasa, terutama di area sekitar lapangan dan tempat bermain. Beliau merasa bahwa dengan memanfaatkan limbah plastik untuk membuat bak sampah, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang menggabungkan unsur pendidikan lingkungan dan aktivitas fisik. Guru penjaskes juga menyarankan agar kegiatan ini dapat dipadukan dengan pelajaran tentang kesehatan dan kebersihan dalam PJOK. Tantangan utama adalah memastikan bahwa semua pihak, terutama siswa, benar-benar terlibat dan menjaga kebersihan secara konsisten.

Hasil Wawancara pada siswa kelas 3

- a. Siswa 1: "Saya tahu kalau sampah plastik itu sulit hancur dan bisa merusak lingkungan. Kalau ada bak sampah dari plastik bekas, saya senang karena bisa ikut membantu. Saya biasa membuang sampah dengan benar, dan saya ingin lebih banyak tempat sampah di sekolah."

- b. Siswa 2: "Sampah plastik itu buruk karena bisa mencemari alam. Saya suka jika bak sampah dibuat dari plastik bekas, karena bisa mengurangi sampah yang ada. Saya juga ingin ikut membuatnya kalau ada kesempatan."
- c. Siswa 3: "Saya tahu sampah plastik itu berbahaya. Jika ada bak sampah dari plastik bekas, itu bagus untuk mengurangi sampah. Saya akan menjaga kebersihan sekolah dan membuang sampah di tempatnya."

Dari wawancara diatas , terlihat bahwa semua pihak (kepala sekolah, guru, dan siswa) mendukung ide pemanfaatan limbah plastik untuk membuat bak sampah di sekolah. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi sampah plastik, serta melibatkan siswa dalam proyek yang bermanfaat untuk kebersihan sekolah. Program ini diharapkan dapat berjalan dengan sukses jika ada keterlibatan aktif dari seluruh pihak.

Kegiatan Pemanfaatan Limbah Plastik dalam Pembelajaran

Limbah plastik adalah masalah lingkungan yang serius yang perlu segera ditangani. Untuk itu, penting untuk mengenalkan konsep pengelolaan sampah plastik sejak usia dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa sekolah dasar untuk terlibat dalam kegiatan pemanfaatan limbah plastik melalui pembelajaran berbasis proyek.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek dengan topik Membuat pemanfaatan limbah plastik yang sudah diterapkan pada kelas 3 SDN 1 Kumbang:

- a. Hari pertama, kampanye tentang pengurangan penggunaan plastik, dan pemanfaatan limbah plastik.
Pada hari pertama, dilakukannya kampanye yang dimulai dengan menjelaskan tentang pengetahuan umum tentang limbah plastik, diantaranya yaitu; pengenalan plastik dan dampaknya, jenis-jenis sampah, mengapa mengurangi plastik itu penting, manfaat sampah plastik, bahayanya sampah plastic, dan kerajinan apa saja yang bisa dibuat dengan sampah plastik.
- b. Hari kedua, menyuruh siswa untuk mempersiapkan dan membawa limbah plastik.
Pada hari kedua siswa disuruh untuk mencari sampah plastik seperti berbagai jenis botol, dan tutup botol yang nantinya dibawa ke sekolah dan sekaligus akan dibuat kerajinan seperti bak sampah yang akan dibimbing langsung didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya daur ulang sampah dan juga bisa meningkatkan kreativitas siswa. Siswa dapat merancang dan menerapkan sistem pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Mereka bisa membuat tempat sampah terpisah untuk plastik dan mendokumentasikan jenis sampah yang dikumpulkan. Proyek ini juga dapat mencakup penyuluhan kepada siswa lain mengenai cara mengurangi penggunaan plastik.
- c. Hari ketiga, memberikan bimbingan tentang tahap-tahap pembuatan bak sampah dari limbah plastic.
Pada hari ketiga, diberikannya bimbingan tentang tahap-tahap pembuatan bak sampah tersebut mulai dari:(1)Persiapan alat dan bahan, (2)Cuci dan keringkan botol:bersihkan botol dari kotoran dan keringkan,(3)Lekatkan setiap sisi botol dengan lem tembak, setiap sisinya berjumlah 4 sampai 5 botol persisi,(4)lalu susun setiap sisinya menjadi persegi dan alasnya,(5)Agar lebih kuat ikat dengan tali sifat,(6)Hias dan cat:cat dan hias botol dengan warna dan desain dengan yang diinginkan (opsional),(7)selesai: bak sampah plastic dari botol siap digunakan.
Hari keempat, pelaksanaan praktik oleh siswa
- d. Pada hari keempat, giliran siswa yang mempraktikkan sesuai yang sudah dijelaskan dan tetap akan diawasi
- e. Hari kelima, Selesai
Bak sampah yang sudah selesai ditaruh didepan kelas dan siap digunakan.

Dari kegiatan di atas dapat terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran PJBL pada pembelajaran P5 dengan pemanfaatan limbah plastik yang diterapkan pada kelas 3 dapat memberikan manfaat untuk sekolah dan dapat mengurangi penggunaan sampah plastik.

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memanfaatkan limbah plastik di kelas 3 SDN 1 Kumbang memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi siswa maupun sekolah. Pertama, metode PJBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengerjakan proyek yang berkaitan dengan limbah plastik, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih keterampilan praktis dalam mengelola dan mendaur ulang limbah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks melalui pengalaman langsung Putra (2023).

Kedua, penerapan PJBL dalam konteks P5 berkontribusi pada pengurangan penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang berfokus pada pemanfaatan limbah plastik, sekolah dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengelolaan limbah dapat menghasilkan perubahan perilaku positif terkait kebiasaan membuang sampah dan mendaur ulang (Hindriana, 2023).

Selain itu, siswa yang terlibat dalam proyek semacam ini cenderung lebih memahami dampak lingkungan dari limbah plastik dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Ketiga, manfaat jangka panjang dari penerapan metode PJBL dalam P5 adalah pengembangan karakter siswa yang lebih baik. Melalui kolaborasi dalam proyek, siswa belajar nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa (Mabfiro, 2024). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran PJBL dalam konteks pemanfaatan limbah plastik tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam mengurangi sampah plastik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran P5 dengan metode Project-Based Learning (PJBL) dalam pemanfaatan limbah plastik di kelas 3 SDN 1 Kumbang telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, terlihat bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan selama lima hari, mulai dari kampanye pengurangan plastik hingga pembuatan bak sampah dari limbah plastik, telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan nilai-nilai lingkungan. Para siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dukungan dari seluruh stake holder sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penerapan metode PJBL dalam konteks P5 tidak hanya berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan berkolaborasi. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sambil mengatasi permasalahan lingkungan yang nyata di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, A., & Nulhaqim, S. A. (2020). Social Worker Staffing Process. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 400(Icream 2019), 297–299. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.188>
- Arena, U., & Gregorio, M. (2014). A waste management planning based on substance flow analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 83, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2013.05.008>
- Bradshaw, C., Atkinson, S., & Dempsey, N. (2017). Employing a qualitative description approach in health care research. *Global Qualitative Nursing Research*, 4, 1-8. <https://doi.org/10.1177/2333393617742282>
- Gutierrez, M. A., & Duran, A. (2013). A qualitative description of female veterans' deployment-related experiences and potential suicide risk factors. *Journal of Clinical Psychology*, 69(12), 1347-1356. <https://doi.org/10.1002/jclp.21997>
- Himawan, F. (2023). Property corporation exit strategy planning and the importance of contingency leadership. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 569-576. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.56916>
- Kholisah, N. (2024). Analysis of the impact of lack of classrooms on students' conductivity while learning. *Progres Pendidikan*, 5(2), 408-415. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.408>
- Kim, H., & Lee, H. (2016). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 39(5), 299-307. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Lubis, M. A., & Sari, R. (2023). Datok Institute Laksamana weaving motives of Malay songket weaving in Langkat: Study of local wisdom character education models. *Jupiiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 46886. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v15i1.46886>
- Masood, M., & Iqbal, M. (2014). An assessment of the current municipal solid waste management system in Lahore, Pakistan. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, 32(1), 1-9. <https://doi.org/10.1177/0734242x14545373>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 23(1), 1-2. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Nopiyanto, A., & Sari, R. (2023). Analysis of physical education students' learning motivation in basic research course. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 822-830. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i1.822>
- Partono, J., & Prasetyo, A. (2020). Investigation on the urban and rural students' behavior for plastic waste management in Solo region. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 8373. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8373>
- Pauzan, A. (2024). An analysis of student's grammatical errors in writing a thesis proposal of TBI at UIN Mataram. *British Journal of English Language Linguistics*, 12(2), 5465. <https://doi.org/10.37745/bjel.2013/vol12n25465>



- Prodyanatasari, R. (2023). Utilization of plastic waste as planting media in efforts to handle inorganic waste. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 268. <https://doi.org/10.59110/rcsd.268>
- Tarusu, A., & Sari, R. (2022). Student character establishment in mathematics learning in elementary school during coronavirus pandemic. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 7783. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7783>
- Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2013). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing and Health Sciences*, 15(3), 398-405. <https://doi.org/10.1111/nhs.12048>
- Zhang, Y., & Wang, H. (2021). Current technologies for plastic waste treatment: A review. *Journal of Cleaner Production*, 279, 124523. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124523>